

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TUNALARAS PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* DI SLB E PRAYUWANA

ENHANCEMENT OF INTEREST TO LEARN FOR CHILDREN WITH HYPERACTIVITY DISORDER ON 5th GRADE SCIENCE LESSON USING POP UP MEDIA IN SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Oleh : Aria Swadarma Bayu Sakti, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, remoe333@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa tunalaras kelas V menggunakan media *Pop Up* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB E Prayuwana.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini siswa tunalaras kelas V berjumlah satu siswa dengan kriteria minat belajar yang rendah. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket penilaian minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mencari nilai rerata minat belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat minat belajar siswa rendah dikarenakan strategi pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sudah ada dan monoton. Minat belajar siswa tunalaras kelas V di SLB E Prayuwana Yogyakarta setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media buku *Pop Up* mengalami peningkatan. Dengan langkah – langkah guru mencontohkan cara menggunakan media buku *Pop Up*, lalu guru menerangkan materi menggunakan media buku *Pop Up*, kemudian siswa disuruh memperagakan dan menerangkan kembali materi yang sudah diberikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. Peningkatan minat belajar siswa dapat ditunjukkan dari kondisi awal siswa saat Pra Tindakan minat belajar siswa kategori rendah (15), kemudian meningkat pada siklus I menjadi sedang (18), kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi tinggi (27,5).

Kata Kunci: AnakTunalaras, Media Pop-Up, Minat Belajar.

This study aims to improve the learning interest of children with hyperactivity grade V using Pop Up media in Natural Sciences lessons at SLB E Prayuwana.

The research used in this study is using Classroom Action Research. The subjects of this study were children with hyperactivity grade V totaling one student with low learning interest criteria. Data collection method of this research uses observation techniques and questionnaires to assess students' learning interests. Data analysis techniques used in this research are qualitative and quantitative descriptive by looking for the average value of students' interest in learning in the classroom.

Based on the results of the study it was seen that students' learning interest was low due to the learning strategy still using existing and monotonous learning media. The interest in learning students in grade V at SLB E Prayuwana Yogyakarta after conducting research using the Pop Up book media has increased. With the steps the teacher exemplifies how to use the media Pop Up book, then the teacher explains the material using the media Pop Up book, then the students are told to demonstrate and explain the material that has been given by the teacher in their own language. Increasing students' interest in learning can be shown from the initial condition of students during pre-action students' interest in learning in the low category (15), then increased in the first cycle to moderate (18), then increased again in the second cycle to be high (27.5).

key words: Children with Hyperactivity, Pop-Up Media, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif adalah jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar. Minat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses penerimaan ilmu maupun hasil belajar siswa. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi di kelas, maka ketika pelajaran di kelas perhatian siswa tersebut akan terlihat lebih antusias, siswa akan lebih aktif saat pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:180), minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya. Keinginan yang besar terhadap sesuatu dinamakan dengan minat. Disisi lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya. Guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia belajar tanpa paksaan, menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Anak tunalaras berbeda dengan anak normal pada umumnya atau individu lain pada umumnya, anak yang mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi dan perilaku atau kontrol social merupakan anak tunalaras. Ketidakmampuan anak tunalaras dalam mengendalikan emosi dapat berpengaruh terhadap perilaku anak tunalaras. Sulitnya mengendalikan emosi dan perilaku di sekolah membuat anak tunalaras sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut berdampak negatif pada siswa tunalaras di sekolah dampak negatif tersebut antara lain adalah kemampuan kognitif yang rendah dikarenakan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang dan tidak dapat mengendalikan perilaku ketika sedang di dalam kelas, Kustawan (2013:15).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB E Prayuwana pada tahun 2015 dengan subjek penelitian siswa kelas V SDLB, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 75. Salah satu materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah makhluk hidup. Faktor yang mempengaruhi ketercapaian KKM khususnya pada materi makhluk hidup antara lain, kurangnya minat belajar siswa di kelas. Terlihat dari antusias siswa dan keaktifan siswa di kelas.

Adapun faktor lain yang menjadi pertimbangan peneliti dalam meneliti minat belajar siswa di kelas, antara lain karna siswa lebih tertarik dengan sesuatu yang baru. Seperti, kegiatan pembelajaran IPA mengenalkan cara bercocok tanam menggunakan media hidroponik saat peneliti melakukan praktek mengajar di SLB E Prayuwana. Terlihat siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan partisipasi siswa mulai dari menyiapkan media, cara menyemai benih, hingga pemberian

nutrisi pada tanaman. Siswa juga sangat aktif bertanya tentang hal yang perlu dilakukan saat melakukan kegiatan menanam dengan menggunakan media hidroponik. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, siswa tertarik dengan media pembelajaran yang baru, siswa lebih aktif bertanya kepada guru dan peneliti saat guru menerangkan dengan menggunakan media hidroponik. Terlihat dari antusias dan perhatian siswa saat pembelajaran.

Sayaiful, B.D. (2011: 167) berpendapat bahwa seseorang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipatif aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya. Berpedoman dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas lima masih rendah karena tingkah laku siswa ketika di dalam kelas menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tingkah laku seseorang yang memiliki minat belajar tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan media yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa, salah satunya media *Pop Up*. Dzuanda (2011:1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan gambaran cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Buku *Pop Up* memiliki tampilan tiga dimensi melalui gerakan kertas yang sudah didesain sebelumnya dengan lipatan, gulungan ataupun yang lainnya yang dapat menghasilkan tekstur tiga dimensi jika dibuka.

Penggunaan media *Pop Up* mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran lebih menarik. Prinsip pokok yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah bahwa media pembelajaran yang

digunakan harus sesuai minat, kebutuhan dan kondisi siswa dengan harapan untuk mempermudah siswa dalam upaya memahami materi pembelajaran. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunalaras Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Menggunakan Media *Pop Up* di SLB E Prayuwana"

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Waktu penelitian berlangsung selamabulan Mei 2018.

Subyek Penelitian

Siswa tunalaras yang berperilaku agresif dan memiliki minat belajar rendah kelas lima di SLB E Prayuwana.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media buku *Pop Up* yang dilakukan oleh guru dan minat belajar siswa.

2. Angket atau kuesioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat

belajar siswa pada pembelajaran tematik dan diisi oleh siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 148). Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk gambar yaitu dengan cara mengambil foto anak ketika kegiatan belajar di kelas dan tulisan yang berupa catatan harian selama observasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan minat belajar anak dari pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Foto dan catatan harian dianalisis untuk menggambarkan hasil penelitian.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62).

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Ketera

ngan :

MBS = Minat Belajar Siswa

AMB = Skor perolehan angket minat belajar siswa

LMB = Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa

2. Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar dsiswa diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

ini:

Keterangan :

RMBS = rerata minat belajar siswa

\sum MBS = jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyak pertemuan

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Rentang	Kriteria
1.	23,36 – 30,00	Tinggi
2.	16,68 – 23,35	Cukup
3.	10,00 – 16,67	Rendah

Indikator Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa tunalaras kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi. Pengambilan angka 80% berdasarkan dari pendapat Nana Sudjana (2010:8) yang mengatakan dalam konteks pembelajaran keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni 75% sampai 80%.

HASIL PENELITIAN

1. Pratindakan

Tahap Pelaksanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas V dengan melakukan assesment untuk mendapatkan data tentang kondisi awal minat belajar siswa tunalaras kelas V di SLB E Prayuwana. Untuk mengetahui kondisi awal siswa, tanpa menggunakan media buku *Pop Up* melainkan menggunakan buku paket

yang biasa digunakan guru kelas.

Tabel 2. Observasi Minat Belajar Siswa Pra tindakan

No	Nama	Skor angket minat belajar	Skor Observasi minat belajar	Keterangan
1	SN	15	15	Rendah

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel karena mengingat subjek agresif di kelas.

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada minat belajar siswa di kelas. Observasi pada siklus 1 diperoleh dari beberapa aspek yang diamati. Hasil penelinaian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan I

No	Nama	Skor angket minat belajar	Skor Observasi minat belajar	Keterangan
1	SN	17	18	cukup

Tabel 4. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan II

No	Nama	Skor angket minat belajar	Skor Observasi minat belajar	Keterangan
1	SN	18	19	Cukup

Tabel 5. Rerata Penilaian Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Rerata minat belajar siswa	Keterangan
1	SN	18	Cukup

Hasil Penelitian diketahui bahwa nilai rerata minat belajar siswa pada siklus I adalah 18 dengan kategori cukup. Nilai yang ditargetkan pada siklus I yaitu 23,36 – 30,00 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai kategori tinggi dalam penilaian minat belajar siswa.

2. Refleksi Tindakan Siklus I

Tabel 6. Refleksi dan Rencana Tindakan selanjutnya di Siklus II

No	Refleksi	Rencana Siklus II
1	Cara memotivasi siswa perlu ditingkatkan selama pembelajaran.	Motivasi sebagai stimulus melalui kalimat positif seperti “ayo coba lagi”, “hampir benar”, “kamu bisa” dan lain-lainnya sebagai penyemangat siswa perlu diintensifkan.
2	Siswa sering bermain dengan barang yang dia bawa dari luar kelas atau dari rumah	Guru hendaknya merazia barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran di kelas.
3	Kurangnya ornamen atau gambar	Memodifikasi media dengan menambahkan ornamen atau

tambahan pada media yang digunakan	gambar tambahan agar terlihat lebih menarik.
------------------------------------	--

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus tindakan I bahwa peningkatan minat belajar siswa melalui media buku *Pop Up* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada minat belajar siswa di kelas. Observasi pada siklus II diperoleh dari beberapa aspek yang diamati. Hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan I

No	Nama	Skor angket minat belajar	Skor Observasi minat belajar	Keterangan
1	SN	24	27	Tinggi

Tabel 8. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan II

No	Nama	Skor angket minat belajar	Skor Observasi minat belajar	Keterangan
1	SN	27	28	Tinggi

Tabel 12. Rerata Penilaian Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Rerata minat belajar siswa	Keterangan
1	SN	27.5	tinggi

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rerata minat belajar siswa pada siklus II adalah 27.5 kategori tinggi dalam minat belajar. Peneliti menghentikan penelitian pada siklus II dengan perolehan nilai yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, secara umum kondisi pembelajaran kondusif, situasi kelas dapat dikendalikan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi. Siswa berkurang melakukan tindakan negatif ketika berada di dalam kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat minat belajar siswa rendah dikarenakan strategi pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sudah ada dan monoton. Hasil minat belajar siswa dalam penelitian menggunakan media buku *Pop Up* diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru memberikan materi pembelajaran menggunakan media buku *Pop Up*.

Perubahan minat belajar yang nampak pada tahapan siklus dengan menggunakan media Buku *Pop Up* siswa menganggap buku tersebut unik dan baru dikalangan siswa. Dikarenakan ini merupakan kali pertama mereka menggunakan media semacam ini untuk belajar di kelas. Sehingga hal tersebut memicu munculnya minat belajar siswa yang semakin tinggi.

Perbaikan yang dilakukan terhadap pembelajaran menggunakan media buku *Pop Up* pada siklus II mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa. Namun terdapat faktor lain yang juga memberi pengaruh pada hasil nilai rerata minat belajar siswa, yaitu kesiapan dan motivasi dalam siswa untuk belajar, kondisi kelas yang kondusif dan ikut sertanya siswa

dalam mencoba buku tersebut memberikan dampak positif pada minat belajar siswa di kelas.

Siswa juga menunjukkan semangat yang lebih ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa lebih focus dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan.

Penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan bahwa angka kriteria minat belajar di siklus II yaitu 27.5 mengalami peningkatan setiap siklusnya dan berhenti pada kategori tinggi yang sudah ditetapkan. Pada siklus I rerata yang diperoleh yaitu 18 dengan kategori cukup kemudian meningkat menjadi 27,5 pada siklus II dengan kategori tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian peningkatan minat belajar siswa menggunakan media buku *Pop Up* pada siswa tunalaras kelas V di SLB E Prayuwana adalah media yang digunakan tidak divalidasi oleh ahli. media hanya di validasi oleh guru kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, minat belajar siswa tunalaras kelas V di SLB E Prayuwana setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media buku *Pop Up* mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa sudah memberikan respon tindakan positif dalam peningkatan minat belajar. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yaitu memotivasi siswa, memodifikasi media yang digunakan agar lebih

menarik. Sehingga pada siklus II minat belajar siswa meningkat dari siklus I rerata nilai minat belajar sebesar 18 kategori cukup menjadi 27.5 dengan kategori tinggi pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah supaya mengupayakan menyediakan media buku *Pop Up* yang lainnya sesuai mata pelajaran yang dibutuhkan.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran di kelas kiranya dapat menggunakan media buku *Pop Up* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori & Aan Komariah.(2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Kustawan,D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.